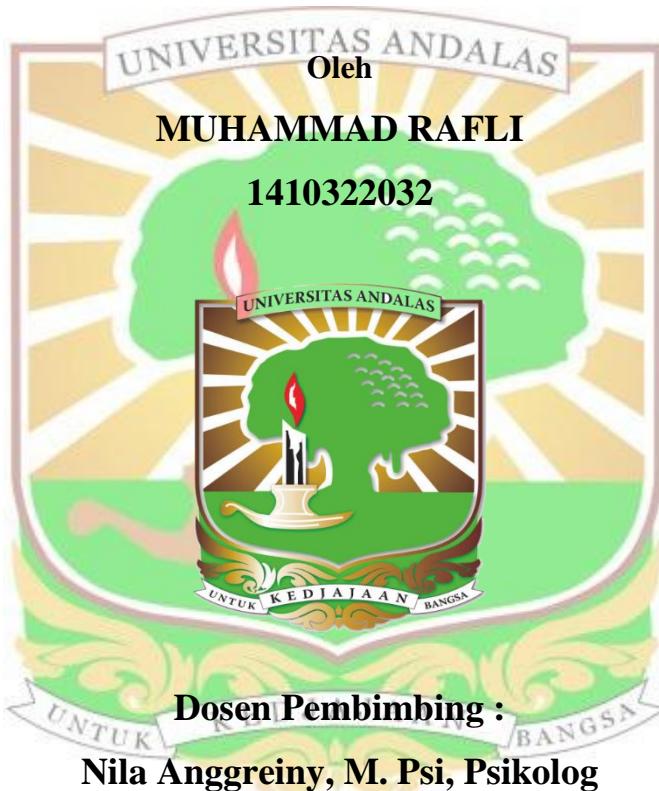


**GAMBARAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA
MAHASISWA YANG MENJADI RELAWAN BENCANA DI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



Dosen Pembimbing :
Nila Anggreiny, M. Psi, Psikolog
Septi Mayang Sarry, M.Psi, Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

Subjective well-being of students who become Disaster's Volunteers at West Sumatera

Muhammad Rafli ¹⁾, Nila Anggreiny ²⁾, Septi Mayang Sarry ²⁾

- 1) Student of Psychology, Medicine Faculty Andalas University
2) Lecture of Psychology, Medicine Faculty Andalas Universiy**

Mrrafli.bob@gmail.com

Indonesia is one of the countries that often experiences disasters. Disasters which occur always leave some impact, either it physical, material or psychological. NGOs are one of the institutions that have been involved in handling disasters and humanitarian issues that are filled by students. Students who are undergoing activities as disaster volunteers face some problems. For this reason, it is needed the cognitive evaluation for the student's satisfaction life and affective, how often both positive and negative effects arise in carrying out activities as disaster's volunteers called subjective well-being.

This study aimed to obtain how to describe subjective well-being in students who are disaster's volunteers in West Sumatra. The measuring instrument used in this study is a subjective well-being have two scales. Scale of Satisfaction life (SWLS) with reliability value ($r_{xx} = 0.726$) and scale of affect positive and negative with reliability value ($r_{xx} = 0.66$). Generally, the result of this study shows that as many as 52% of subjects have *subjective well-being* which is included as the medium category. It means that the students who become disaster's volunteers in west sumatera, they are cognitively satisfied with their lives and they also feeling more positive affect than negative affect.

Keywords : Subjective well-being, students, disaster's volunteers

Subjective Well-being pada Mahasiswa yang menjadi Relawan Bencana di Sumatera Barat

Muhammad Rafli¹⁾, Nila Anggreiny²⁾, Septi Mayang Sarry²⁾

**1) Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
2) Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

Mraflibob@gmail.com

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering terjadi bencana. Bencana yang terjadi selalu meninggalkan dampak, baik itu fisik, materil maupun psikologis. NGO adalah salah satu lembaga yang ikut menangani masalah kebencanaan dan kemanusiaan yang banyak diisi oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa dalam menjalani kegiatan sebagai relawan bencana menghadapi berbagai macam permasalahan. Untuk itu, diperlukan evaluasi secara kognitif terhadap kepuasaan hidup seorang mahasiswa yang menjadi relawan bencana dan secara afektif, seberapa sering afek positif dan negatif yang muncul dalam menjalani kegiatan sebagai relawan bencana yang disebut dengan *subjective well-being*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *subjective well-being* pada mahasiswa yang menjadi relawan bencana di Sumatera Barat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *subjective well-being* yang memiliki dua alat ukur. Skala kepuasan hidup (SWLS) yang memiliki koefisien reliabilitas ($r_{xx} = 0.726$) dan skala afek positif negatif (SPANE) yang memiliki koefisien reliabilitas ($r_{xx} = 0.66$). Hasil dari penelitian ini adalah secara umum, sebanyak 52% subjek memiliki *subjective well-being* yang sedang. Artinya bahwa mahasiswa yang menjadi relawan bencana di Sumatera Barat, secara kognitif puas terhadap kehidupannya dan secara afektif lebih sering merasakan afek positif daripada afek negatif.

Kata Kunci : Subjective well-being, mahasiswa, relawan bencana